

**NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL BARZANJI
KARYA SYECH JA'FAR AL-BARZANJI DAN IMPLEMENTASINYA
PADA PEMBELAJARAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

Amin Fauzi
NIM 07470065

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amin Fauzi

Nim : 07470065

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Juni 2011

Yang Menyatakan



Amin Fauzi
NIM 07470065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amin Fauzi
NIM : 07470065

Judul Skripsi : Nilai pendidikan akhlak dalam kitab Al Barzanji karya
Syech Ja'far bin Hasan bin Abd Al-karim bin As-Sayyid
Muhammad bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2011

Pembimbing


Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.

NIP.19520526 199203 2 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amin Fauzi
NIM : 07470065
Judul Skripsi : Nilai pendidikan akhlak dalam kitab Al-Barzanji karya Syech Ja'far Al-Barzanji dan implementasinya pada pembelajaran

Yang sudah dimunaqosahkan pada hari Senin tanggal 11 Juli 2011 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2011

Konsultan,


Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.
NIP.19520526 199203 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/068/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Nilai pendidikan akhlak dalam kitab Al-Barzanji karya Syech Ja'far Al-Barzanji dan implementasinya pada pembelajaran

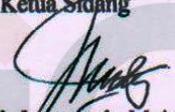
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Amin Fauzi
 NIM : 07470065
 Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 11 Juli 2011
 Nilai Munaqasyah : B +

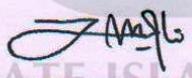
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

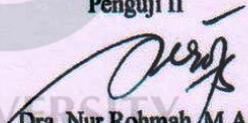
Ketua Sidang


Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.
 NIP.19520526 199203 2 001

Penguji I


Dra. Wiji Hidayati, M. Ag.
 NIP. 150246924

Penguji II


Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
 NIP. 19550823 198303 2 002

Yogyakarta, 01 AUG 2011
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga




Dr. H. Hamruni, M.Si
 NIP.19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Ar-Ra'd :11)**

Kadar bobot keimanan seseorang tergantung kecintaannya kepada Rasulullah saw, kadar bobot kecintaan pada bangsa tergantung kecintaannya pada tanah air.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: Menara Kudus, 2006), hal. 251

** [Http://www.habib_lutfi_bin_yahya-net.com/id/html](http://www.habib_lutfi_bin_yahya-net.com/id/html). Akses, 23 Juni 2011.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله
اللهم صلى على محمد وعلى اله محمد

Puji syukur saya panjatkan kepada kehadiran Allah swt, atas segala petunjuk dan pertolongan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada sang revolusioner dunia Nabi Muhammad saw, semoga pada suatu saat nanti dapat bertemu dengannya. Amin ...

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis haturkan terima kasih banyak kepada:

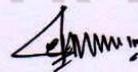
1. Bapak Dr. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Suismanto, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memotivasi dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama masa studi.
6. Bapak dan Ibuku tercinta yang senantiasa mengiringi penulis dengan doa, harapan, nasihat dan curahan kasih sayang.
7. Saudara-saudaraku yang di rumah, terima kasih atas dukungan dan bantuannya.
8. Semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk semua.

Untuk itu, penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik mereka mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah . Penulis juga berharap semoga karya ini dapat bermanfaat. Amien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis



Amin fauzi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II. GAMBARAN UMUM KITAB AL BARZANJI	24
A. Kitab Al Barzanji	24
B. Biografi Pengarang Kitab Al Barzanji	27
BAB III. NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL BARZANJI DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN	30
A. Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al Barzanji	30
1. Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT	30
a. Tawakal	31
b. Syukur	33
c. Takwa	35
2. Pendidikan Akhlak Kepada Rasulullah saw	37
a. Beriman kepada Rasulullah saw	37
b. Mencintai dan Memuliakan Rasulullah saw	39

c. Mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Rasulullah saw .	41
3. Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Pribadi	43
a. Sabar	43
b. Bekerja Keras	45
c. Pemaaf	47
d. Berinisiatif	49
e. Percaya Diri	51
4. Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga	53
a. Memberi Nama Anak yang Bagus	53
b. Memberikan Pendidikan yang Bagus.....	55
5. Pendidikan Akhlak Terhadap Masyarakat	58
a. Musyawarah	58
b. Menolong yang Lemah	60
c. Menyebarkan Salam	62
d. Toleransi	63
e. Silaturahmi	66
B. Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al Barzanji Pada Pembelajaran	67
a. Meningkatkan Keimanan	68
b. Pendidik sebagai Teladan	69
c. Membiasakan Peserta Didik Berperilaku Baik	70
d. Memberikan Nasehat	70
BAB. IV. PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80

ABSTRAK

Amin Fauzi, *Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al Barzanji Karya Syech Ja'far Bin Hasan Bin Abd Al-Karim Bin As-Sayyid Muhammad Bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa isi kitab Al Barzanji banyak membicarakan perilaku dan sifat Nabi Muhammad saw secara keseluruhan. Kehidupan, perilaku dan sifat Nabi Muhammad saw tidak bisa lepas dari akhlak mulia yang harus diteladani umat Islam. Permasalahan akhlak senantiasa mewarnai setiap kehidupan manusia dari masa kemasa. Upaya penegakan akhlak menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian keharmonisan hidup. Persoalan akhlak tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Karena akhlak merupakan salah satu yang mendukung perkembangan suatu bangsa.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menemukan nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam Kitab Al Barzanji karya Syech Ja'far Bin Hasan Bin Abd Al-Karim Bin As-Sayyid Muhammad Bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji; (2) Untuk mendeskripsikan implementasi nilai akhlak tersebut dalam pembelajaran.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) dan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Adapun langkah-langkah yang digunakan meliputi : (1) Menentukan arti langsung ; (2) Menjelaskan arti-arti yang implisit; (3) Menentukan tema; (4) Memperjelas arti-arti simbolik dalam teks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak kepada Allah, berupa tawakal, syukur, dan takwa; (2) akhlak kepada Rasulullah saw, berupa beriman akan adanya Rasulullah, mencintai dan memuliakan Rasulullah saw dan mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah; (3) akhlak terhadap diri pribadi, berupa sabar, bekerja keras, pemaaf, berinisiatif dan percaya diri; (4) akhlak dalam keluarga, berupa memberi nama anak yang bagus dan memberikan pendidikan yang bagus; (5) akhlak dalam bermasyarakat, berupa musyawarah, tolong menolong, menyebarkan salam, toleransi dan bersilaturahmi. Implementasi akhlak tersebut pada proses pembelajaran diantaranya dapat membentuk keimanan, kecerdasan, kepribadian yang terampil dan budi pekerti yang baik sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan nasional.

Kontribusi keilmuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi khususnya kepada para dan umumnya kepada pembaca untuk memberikan pendidikan agama Islam terhadap anak serta memperhatikan perkembangan sang anak dalam kesehariannya agar bisa tumbuh menjadi anak yang biak, berguna bagi dirinya sendiri maupun keluarganya.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Kitab Al Barzanji, Implementasi pada pembelajaran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan oleh Allah kepada manusia melalui perantara Nabi Muhammad saw. Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw, merupakan agama yang paling lengkap diantara agama-agama yang pernah diturunkan Allah kepada umat manusia. Al-Qur'an yang merupakan sumber utamanya, mencakup seluruh kehidupan manusia mulai dari masalah aqidah, syariah, akhlak dan ilmu pengetahuan.

Rasulullah saw sebagai pembawa misi (*risalah*) Islam dikaruniai oleh Allah akhlak yang mulia. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw :

أَدَّبَنِي مَرَّتِي فَأَحْسَنَ كَأَدَّبِي

Artinya: Tuhanku telah mendidikku, maka Dia memberikan pendidikan terbaik untukku (H.R. AS-Sum'ani).¹

Akhlak yang menjadikan Nabi Muhammad saw pantas untuk dijadikan seorang panutan (*Uswah Hasanah*) dalam akhlak dan budi pekertinya. Dengan akhlak, Nabi Muhammad saw memenuhi kewajiban dan menunaikan amanah untuk menyeru umat manusia kepada tauhid, membimbing ke jalan yang lurus. Bahkan dengan akhlak itu pula Rasulullah saw melawan musuh-musuhnya.²

¹ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan IAIN SUKA, 1998), hal. 7.

² Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Wali Songo Press, 2010), hal. 166.

Hal ini yang menyebabkan Nabi Muhammad saw patut dijadikan suri teladan bagi umat manusia, sebagaimana difirmankan Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا!!!

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah saw itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21).³

Beliau (Rasulullah saw) bersabda :

عن أبي هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إنما بُعثتُ لأتمم
صالح الأخلاق (مرواه احمد)

Artinya : Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw bersabda ; 'Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia' (H.R. Ahmad).⁴

Islam sangat memperhatikan tentang keutamaan akhlak mulia, baik dengan cara penegasan, perintah ataupun memberikan motivasi untuk melakukannya dengan metode *syar'i* yang dapat mewujudkan akhlak mulia. Akhlak yang baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Oleh karena itu, pembinaan akhlak sangat perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai bentuk.

Akhlak mempunyai kedudukan yang sentral dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Akhlak mempunyai daya cakup yang luas dalam seluruh aspek kehidupan,

³ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: Menara Kudus, 2006), hal. 420.

⁴ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Beirut: Dar Al Kutub al-Arabi, 2003), VIII, hal.190.

diantaranya yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah saw, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, dan akhlak dalam bermasyarakat.⁵

Di dalam suatu kehidupan terdapat interaksi yang akan menyebabkan komunikasi antar individu yang mana akan mewujudkan berbagai perilaku, baik itu perilaku positif maupun perilaku negatif. Akhlak merupakan suatu perilaku yang selalu berkaitan dengan nilai baik dan buruk. Perilaku positif (baik) itu sendiri sering disebut dengan *al-akhlak al-mahmudah/ al-karimah* sedangkan perilaku negatif sering disebut sebagai *al-akhlak madzmumah/ qabihah*.

Apabila seseorang telah memiliki akhlak yang mulia berarti iman seseorang telah mencapai tingkat kesempurnaan. Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad saw:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَأَى أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: Seorang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya (H.R. Turmudzi).⁶

Allah menggambarkan dalam Al-Qur'an tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, diantaranya:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

⁵ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hal. 22.

⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offest, 2009), hal. 8.

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. An-Nahl: 97).⁷

Untuk menjadikan akhlak seseorang lebih baik salah satunya dengan pembinaan melalui pendidikan, sebab pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian. Manusia diberikan kelebihan akal oleh Allah untuk berfikir dan berkembang serta berkebudayaan yang tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Karena itu, pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia itu sendiri.⁸ Sehingga manusia itu tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang dianugerahi kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.⁹

⁷ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: Menara Kudus, 2006), hal. 278.

⁸ Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 139.

⁹ Redja Mudiayaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal.11.

Pendidikan nasional sejalan dengan pendidikan Islam, sebab tujuan keduanya mencakup pengembangan berbagai aspek serta proses pembelajarannya sama.¹⁰ Dilihat dari kedudukan akhlak yang sangat sentral dalam kehidupan manusia, maka pendidikan akhlak harus diterapkan pada setiap keluarga. Sebab keluarga merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak dan dari keluarga pula generasi-generasi penerus itu muncul.

Ada banyak cara untuk menyampaikan nilai pendidikan akhlak. Salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan nilai pendidikan akhlak ialah oleh ulama terkemuka Syech Ja'far Bin Hasan Bin Abd Al-Karim Bin As-Sayyid Muhammad Bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji lewat karya seni sastranya berupa Kitab Al Barzanji yang berisikan sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw.

Nama kitab Al Barzanji diambil dari nama pengarangnya, seorang sufi bernama Syech Ja'far Bin Hasan Bin Abd Al-Karim Bin As-Sayyid Muhammad Bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji. Karya tulis tersebut sebenarnya berjudul *'Iqd Al-Jawahir* (kalung permata) atau *'Iqd Al-Jawhar fi Mawlid An-Nabiyyil Azhar*. Barzanji sebenarnya adalah nama sebuah tempat di Kurdistan, Barzanj.¹¹

Tidak diketahui secara pasti kapan Syech Ja'far Bin Hasan Bin Abd Al-Karim Bin As-Sayyid Muhammad Bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji menulis kitab itu. Akan tetapi tujuan dari ditulis nya Kitab Al Barzanji tidak lain

¹⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1999), hal. 44.

¹¹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ischtiar Baru Van Hoeve, 1997), hal. 241.

untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw berupa mencontoh dan meniru perilaku (akhlak) Nabi Muhammad saw, dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah. Dalam Kitab Al Barzanji terdapat 29 bab atau fasal-fasal yang mencakup nasab atau silsilah keturunan dan perilaku Nabi Muhammad saw.

Dalam kitab Al Barzanji karya Syech Ja'far Bin Hasan Bin Abd Al-Karim Bin As-Sayyid Muhammad Bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji, terdapat kontradiksi yang menarik untuk dikaji, yaitu setiap fasalnya tidak menjelaskan substansi tema yang ada, hanya membicarakan perilaku dan sifat Nabi Muhammad saw secara keseluruhan.

Kehidupan, perilaku dan sifat Nabi Muhammad saw tidak bisa lepas dari akhlak mulia yang harus diteladani umat Islam. Permasalahan akhlak senantiasa mewarnai setiap kehidupan manusia dari masa kemasa. Upaya penegakan akhlak menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian keharmonisan hidup.

Persoalan akhlak tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Karena akhlak merupakan salah satu yang mendukung perkembangan suatu bangsa. Pendidikan akhlak dapat diberikan kepada peserta didik melalui metode dan media pendidikan yang bermacam-macam.

Bagi sebagian kecil masyarakat Indonesia pembacaan sholawat yang berisi sejarah kehidupan Rasulullah saw melalui kitab Al Barzanji, dianggap *bid'ah* karena tidak ada pada zaman Nabi Muhammad saw, tanpa melihat sisi keilmuan syair-syairnya dan nilai positif yang ada dalam kitab Al Barzanji.

Masyarakat yang biasa membaca kitab Al Barzanji pada acara-acara keagamaan khususnya dalam memperingati kelahiran Nabi Muhammad saw, banyak yang tidak mengetahui akan arti dan nilai yang terkandung dalam kitab Al Barzanji. Kebanyakan dari mereka hanya membaca tanpa ada pengamalan dari sifat dan perilaku Nabi Muhammad saw yang tertuang dalam kitab Al Barzanji.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kandungan akhlak yang terdapat dalam kitab Al Barzanji, dengan judul “ **Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al Barzanji Karya Syech Ja’far Bin Hasan Bin Abd Al-Karim Bin As-Sayyid Muhammad Bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji** ”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam Kitab Al Barzanji Karya Syech Ja’far Bin Hasan Bin Abd Al-Karim Bin As-Sayyid Muhammad Bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji ?
2. Bagaimana implementasi nilai akhlak tersebut dalam pembelajaran ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menemukan nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Kitab Al Barzanji karya Syech Ja'far Bin Hasan Bin Abd Al-Karim Bin As-Sayyid Muhammad Bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji.
- b. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai akhlak tersebut dalam pembelajaran.

2. Kegunaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis, yaitu:

a. Secara Akademik

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan akademik terkait dengan pendidikan akhlak.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pendidikan Islam pada umumnya dan pendidikan akhlak pada khususnya terutama mengenai nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Kitab Al Barzanji karya Syech Ja'far Bin Hasan Bin Abd Al-Karim Bin As-Sayyid Muhammad Bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji.
- 3) Untuk memperluas hasanah keilmuan baik untuk penulis sendiri maupun para pembaca yang budiman pada umumnya.

b. Secara Praktis

- 1) Dapat memberikan masukan kepada pemikir di masa yang akan datang atau manusia seluruhnya untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai transformasi pendidikan akhlak yang baik yang terimplementasi pada proses belajar mengajar.
- 3) Dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

D. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis. Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini diantara penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka :

1. Skripsi Subairi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 2005 yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Idhatun Nasyi'in Karya Musthafa Al-Ghalayaini Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja*. Skripsi ini menjelaskan tentang pendidikan akhlak remaja. Mustafa Al Ghalayaini sebagaimana dikutip oleh Subairi memberikan definisi bahwa akhlak adalah suatu kondisi

kesadaran jiwa yang dapat menggerakkan perilaku-perilaku sesuai dengan tuntunan agama dan masyarakat.¹²

2. Skripsi Tutik Haryanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 2004 yang berjudul *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawayh dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam*. Menurut Miskawayh sebagaimana dikutip oleh Tutik Haryanti, akhlak adalah keadaan gerak jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Lebih lanjut Ibn Miskawayh menyatakan bahwa keadaan jiwa yang menjadi pendorong timbulnya perbuatan-perbuatan secara spontan terdiri dari dua bagian yaitu; pertama, keadaan jiwa yang merupakan fitrah pembawaan sejak lahir dan yang kedua keadaan jiwa yang terbentuk melalui latihan-latihan dan kebiasaan. Tujuan dari pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawayh sebagaimana diisyaratkan dalam *Kitab Tahdzib Al Akhlak* ialah termujudnya pribadi susila, berwatak yang lahir dari perilaku-perilaku luhur atau budi pekerti yang mulia.¹³
3. Skripsi Ishak, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 2006 yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam Buku Sang Nabi Karya Kahlil Gibran dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi ini menjelaskan tentang pendidikan

¹² Subairi, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Idhatun Nashi'in*, (Yogyakarta: Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 16.

¹³ Tutik Haryanti, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawayh Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 19.

moral dan aplikasinya dalam dunia pendidikan islam. Secara tidak langsung isi dari skripsi tersebut mengkritisi pendidikan islam di era sekarang yang tidak ubahnya sama dengan pendidikan umum terutama dalam hal akhlak.

Skripsi tersebut memang membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak sebagaimana yang peneliti kaji, akan tetapi fokus kajian peneliti berbeda dengan ketiga skripsi tersebut. Perbedaan kajian peneliti dengan ketiga skripsi terletak pada pokok dan objek kajian, yaitu peneliti fokus mengkaji tentang Nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab Al Barzanji karya Syech Ja'far Bin Hasan Bin Abd Al-Karim Bin As-Sayyid Muhammad Bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji dan implementasinya dalam proses pembelajaran.

E. Landasan Teori

1. Nilai

Kata *value*, yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *Valoir*.¹⁴ Menurut Lois O Kattsof, bahwa nilai merupakan obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui atau mempunyai sifat tertentu.¹⁵ Nilai juga diartikan sebagai konsepsi-konsepsi abstrak yang bersifat ideal bukan fakta, benda konkrit tidak hanya persolan benar salah yang menurut

¹⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 7.

¹⁵ Lois O Katsof, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hal. 332.

pembuktian empirik tetapi soal penghayatan yang dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak.¹⁶

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok, yaitu nilai-nilai nurani, (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Sedangkan nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan.¹⁷

Berdasar keterangan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak yang dapat memberi dan mempengaruhi pola pikir, perasaan, sikap, dan perilaku manusia dalam berbagai aspek.

Dengan kata lain nilai merupakan perangkat moralitas yang paling abstrak dan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu idealitas dan memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan dan perilaku. Misalnya nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan, nilai moral baik itu kebaikan maupun kejelekan.¹⁸

Nilai agama dipandang secara hakiki merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lain yang bersumber dari kebenaran tertingi yang datangnya dari Tuhan. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik adalah dua sisi unggul yang

¹⁶ M Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005), hal. 61.

¹⁷ Zaim Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.7.

¹⁸ Muslim Nurdin dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta), hal. 209.

dimiliki nilai agama dalam mewujudkan keselarasan antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan atau antara *'itiqad* dengan perbuatan.¹⁹

Nilai moral merupakan nilai yang menekankan pada adat kebiasaan atau tatacara hidup yang berlaku dalam suatu masyarakat. Moral sering dipersamakan dengan etika, begitu juga ketika keduanya ditambahkan kata nilai didepan kata moral dan etika. Keduanya menekankan pada baik dan buruknya perilaku atau perbuatan manusia.²⁰

Nilai sosial merupakan nilai yang banyak dijadikan pegangan hidup manusia yang senang bergaul, suka berderma dan cinta sesama manusia. Sikap tidak berpraduga jelek terhadap orang lain, bersosial, keramahan, perasaan simpati dan empati merupakan perilaku yang menjadi kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial.²¹

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan" mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education*

¹⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 33.

²⁰ *Ibid*, hal. 156.

²¹ *Ibid*, hal. 34.

yang berarti pengembangan atau bimbingan.²² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²³

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan nuansa dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa. Maksudnya, usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²⁵

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 13.

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 232.

²⁴ *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2.

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta; Kalam Mulia, 2008), hal. 13.

Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, kampus (*formal*) tetapi juga berlangsung di luar sekolah (*non-formal*). Sebagaimana tertera dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab VI pasal 13 yaitu:

- a. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.
- b. Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh.²⁶

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*.²⁷ Islam sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan. Sebagai bukti, setiap orang yang beriman diperintahkan Allah untuk mendidik dirinya sendiri dan keluarganya agar terhindar dari siksa api neraka.²⁸ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim: 6).²⁹

²⁶ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 9.

²⁷ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan IAIN SUKA, 1998), hal. 7.

²⁸ *Ibid*, hal. 1.

²⁹ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: Menara Kudus, 2006), hal. 561

Menurut Athiyah Al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, pendidikan Islam ialah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlakunya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.³⁰ Sedangkan Muhammad Ibrahim sebagaimana dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi islam, sehingga dengan mudah dia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.³¹

Akhlak secara *etimologi* (bahasa) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhlud* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).³² Dalam bahasa Indonesia, kata yang setara dengan akhlak ialah moral dan etika. Kata-kata ini sering disejajarkan dengan budi pekerti, tata krama dan sopan santun.³³ Akhlak merupakan suatu perilaku yang selalu berkaitan dengan nilai baik dan buruk. Perilaku positif (baik) itu sendiri sering disebut dengan *al-akhlak al-mahmudah/ al-karimah* sedangkan perilaku negatif sering disebut sebagai *al-akhlak madzmumah/Qabihah*.

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 16.

³¹ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 25.

³² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2009), hal. 1.

³³ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2010), hal. 14.

Secara istilah, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.³⁴ Hal ini menunjukkan, bahwa akhlak ada dalam keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu.³⁵

Jika dikaitkan dengan kata Islam, maka akan berbentuk akhlak islami. Secara sederhana akhlak Islami diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sumbernya berdasarkan pada ajaran Islam.³⁶

Berbeda dengan pendidikan secara umum, pendidikan akhlak terbagi ke dalam dua aliran, yaitu rasional dan mistik. Oleh sebab itu, yang di maksud pendidikan akhlak menurut aliran rasional ialah pendidikan akhlak yang memberikan porsi lebih kuat kepada pendidikan daya pikir manusia. Sedangkan pendidikan akhlak mistik memberikan porsi lebih kuat kepada pendidikan daya rasa pada diri manusia.³⁷

Pendidikan Akhlak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sebagai *Ta'dib Al-Akhlak* dan *Al-Tarbiyah Al-Akhlaqiyat*. Hakikat pendidikan Akhlak adalah inti dari semua jenis pendidikan karena mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin sehingga menjadi

³⁴ *Ibid*, hal. 2.

³⁵ Amin Syukur, *Study Akhlak*, (Semarang: Wali Songo Press, 2010), hal. 5.

³⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 147.

³⁷ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hal. 49.

manusia yang seimbang terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.³⁸

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat mendasar karena merupakan alat untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang yang kuat. Pendidikan akhlak adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk mengubah budi pekerti atau akhlak manusia agar menjadi lebih baik dan sempurna. Pendidikan akhlak juga merupakan suatu pendidikan yang berusaha mengimplementasikan nilai keimanan seseorang dalam bentuk perilaku.³⁹ Karena pendidikan akhlak adalah bagian dari pendidikan nilai sebagai upaya untuk membantu peserta didik mengenal, menyadari pentingnya, dan menghayati nilai-nilai akhlak yang seharusnya dijadikan panduan bagi sikap dan perilakunya sebagai manusia, baik secara perorangan maupun bersama-sama dalam suatu masyarakat. Pendidikan akhlak memuat unsur penyampaian pengetahuan akhlak kepada peserta didik dan pengembangan pengetahuan akhlak yang sudah ada padanya.⁴⁰

Dengan kata lain, pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang menanamkan akhlak yang utama, budi pekerti yang luhur serta didikan yang mulia dalam jiwa anak-anak, sejak kecil sampai ia menjadi orang

³⁸ *Ibid*, hal. 38.

³⁹ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya Offset, 1995), hal.58.

⁴⁰ Tonny D Widiastono, *Pendidikan Manusia Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2004), hal. 108.

yang kuasa untuk hidup dengan kemampuan usaha dan tangannya sendiri.⁴¹

a. Sumber Pendidikan Akhlak

Persoalan akhlak di dalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia yang menjelaskan arti baik dan buruk. Sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah. Jadi, sumber pokok daripada pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang merupakan sumber utama agama Islam.⁴²

b. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Pokok masalah yang dibahas pendidikan akhlak adalah perbuatan manusia. Jika sesuai dengan perintah Allah dan Rosul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak terpuji, sedangkan jika sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak tercela.⁴³

Pada intinya ruang lingkup akhlak ada dua yaitu Akhlak terhadap *khaliq* (Allah) dan akhlak terhadap makhluk (selain Allah). Akhlak terhadap makhluk dirinci lagi menjadi beberapa macam, diantaranya akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain

⁴¹ Mustafa Al Ghalayani, *Bimbingan Menuju Akhlak Yang Luhur*, (Semarang: Toha Putra, 1997), hal. 313.

⁴² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2009), hal. 4.

⁴³ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2010), hal. 22.

manusia seperti tumbuhan dan binatang, serta akhlak terhadap benda mati.⁴⁴

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Muhammad Athiyah Al-Abrasi sebagaimana dikutip oleh Bustami Abdul Ghani, mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta beradab.⁴⁵ Sedangkan menurut Ibn Miskawaih sebagaimana dikutip oleh Suwito, tujuan pendidikan akhlak adalah terciptanya manusia yang berperilaku ketuhanan. Perilaku seperti ini muncul dari akal ketuhanan yang ada dalam diri manusia secara spontan.⁴⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) karena data yang diperoleh bersumber dari hasanah kepustakaan.

2. Pendekatan

a. Pendekatan deduktif, merupakan cara berfikir yang dipakai untuk mengetahui keilmiahannya suatu penelitian yang bertitik tolak dari

⁴⁴ *Ibid*, hal. 22.

⁴⁵ Bustami Abdul Ghani, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal. 103.

⁴⁶ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hal. 119.

pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.⁴⁷

- b. Pendekatan induktif, yang merupakan pendekatan dengan mengemukakan suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum.⁴⁸

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan akhlak dalam kitab Al Barzanji karya Syech Ja'far Bin Hasan Bin Abd Al-Karim Bin As-Sayyid Muhammad Bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.⁴⁹ Dalam hal ini sumber primernya adalah Kitab Al Barzanji Karya Syech Ja'far Bin Hasan Bin Abd Al-Karim Bin As-Sayyid Muhammad Bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁵⁰ Sumber data sekunder dalam penulisan skripsi ini diantaranya:

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000), hal. 9.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 36.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 193.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 193.

- 1) *Filsafat Pendidikan Akhlak*, karya Suwito.
- 2) *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, karya Marzuki.
- 3) *Ilmu Pendidikan Islam*, karya Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi atau pengumpulan dokumen adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.⁵¹ Penulis berusaha mengumpulkan data yang mendukung penelitian tentang nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Al Barzanji.

6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis isi dari kitab Al Barzanji, peneliti menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) karena metode ini tepat digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai yang ada dalam karya sastra.⁵²

Melalui *content analysis*, peneliti melakukan penafsiran teks atau bacaan dari kitab Al Barzanji yang mengandung pendidikan akhlak. Adapun langkah-langkah yang ditempuh meliputi :

- a. Menentukan arti langsung
- b. Menjelaskan arti-arti yang implisit
- c. Menentukan tema

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Usaha, 1998), hal. 236.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda Karya, 1991), hal. 25.

d. Memperjelas arti-arti simbolik dalam teks.⁵³

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri atas empat bab, secara sistematis dapat digambarkan perinciannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum Kitab Al Barzanji Karya Syech Ja'far bin Hasan bin Abd Al-Karim bin As-Sayyid Muhammad bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji yang berisi tentang: Kitab Al Barzanji, Riwayat Hidup dan Pendidikan Pengarang.

BAB III Analisis Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Kitab Al Barzanji Karya Syech Ja'far Bin Hasan Bin Abd Al-Karim Bin As-Sayyid Muhammad Bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji yang terdiri Nilai-nilai Pendidikan: Akhlak Terhadap Allah SWT, Akhlak Terhadap Rasulullah saw, Akhlak Terhadap Diri Pribadi, Akhlak Terhadap Keluarga, dan Akhlak Terhadap masyarakat.

BAB IV Penutup, berisi: Kesimpulan dan Saran-saran.

⁵³ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004), hal. 45.

BAB II

GAMBARAN UMUM KITAB AL BARZANJI

A. Kitab AL Barzanji

Kitab Al Barzanji adalah sebuah karya sastra yang memuat perihal kehidupan Nabi Muhammad saw, dimulai dari nasab (keturunan), masa kanak-kanak, masa remaja sampai diangkat menjadi rasul Allah SWT. Kitab Al Barzanji mengisahkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw yang gemilang dalam rangka menjunjung tinggi agama Islam dan juga menggambarkan kepribadian yang agung dari Rasulullah saw yang menjadi suri teladan bagi umat manusia terutama umat Islam.⁵⁴

Karya sastra ini dibaca dalam berbagai upacara keagamaan di dunia Islam, termasuk di Indonesia, sebagai bagian yang menonjol dalam kehidupan beragama tradisional. Dengan membacanya dapat ditingkatkan iman, kecintaan kepada Nabi Muhammad saw dan diperoleh banyak manfaat berupa meneladani kepribadiannya.⁵⁵ Kepribadian Nabi Muhammad saw berupa perilaku dan sifatnya tidak bisa lepas dari akhlak mulia

Kitab Al Barzanji menggunakan bahasa yang indah berbentuk puisi dan syair, natsar dan qosidah yang menawan hati bagi orang yang membacanya, lebih-lebih bagi mereka yang memahami bahasa arab dengan baik.⁵⁶ Adapun

⁵⁴ Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Departemen Agama, 1993), hal. 197.

⁵⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ischtiar Baru Van Hoeve, 1997), hal. 241.

⁵⁶ *Ibid*, hal. 241.

cara membaca Kitab Al Barzanji dilagukan dengan bermacam-macam lagu, diantaranya sebagai berikut:

1. Lagu Rekby: Membacanya dengan perlahan-lahan boleh dikatakan sama dengan membaca Al Qur'an biasa.
2. Lagu Hejas: Suara diangkat sedikit (dikeraskan dari membaca Rekby).
3. Lagu Ras: Tingkat iramanya sedikit dari hejas dengan irama yang beraneka ragam
4. Lagu Husain: Membacanya dengan tekanan suara yang tenang
5. Lagu Nakwan: Membacanya dengan suara tinggi dengan iramanya sama dengan lagu ras
6. Lagu Masyry: Di lagukan dengan suara yang lemah lembut dengan merasakan kedalam qalbu.⁵⁷

Kitab Al Barzanji dalam bahasa aslinya (Arab) dibaca di mana-mana pada berbagai kesempatan. Di Indonesia, peringatan *maulid* Nabi sudah melembaga bahkan ditetapkan sebagai hari libur nasional. Setiap memasuki bulan *Rabi'ul Awwal*, berbagai ormas Islam, masjid, mushola, institusi pendidikan, dan majlis ta'lim bersiap memperingatinya dengan beragam cara. Dari sekedar menggelar pengajian kecil-kecilan hingga seremoni akbar dan bakti sosial, dari sekedar diskusi hingga ritual-ritual yang sarat tradisi.

⁵⁷ Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Departemen Agama, 1993), hal. 198-199.

Membaca Kitab Al Barzanji seolah menjadi sesi yang tak boleh ditinggalkan dalam setiap peringatan *maulid* Nabi. Pembacaannya dapat dilakukan di manapun, kapanpun dan dengan notasi apapun, karena memang tidak ada tata cara khusus yang mengaturnya.

Kitab Al Barzanji tidak hanya dibaca pada peringatan maulid Nabi, namun kerap dibaca pada tiap malam jum'at, pada upacara kelahiran, aqiqah, potong rambut, pernikahan, khitanan, syukuran, dan upacara keagamaan lainnya. Bahkan, pada sebagian besar Pesantren, Kitab Al Barzanji telah masuk menjadi kurikulum.

Selain Kitab Al Barzanji, terdapat pula kitab-kitab sejenis yang juga bertutur tentang kehidupan dan kepribadian Nabi, diantaranya:

1. Kitab *Shimthu Al-Durar*, karya Al-Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi.
2. Kitab *Al-Burdah*, karya Al-Bushiri.
3. Kitab *Al-Diba*, karya Abdurrahman Al-Diba'iy.⁵⁸

Kitab Al Barzanji telah dikomentari ulama Indonesia dalam bahasa Jawa, Indonesia dan Arab, antara lain:

1. Nawawi Al Bantani (1813-1897), *Madarij As-Su'ud Ila Iktisa' Al- Burud* (Jalan naik untuk dapat memakai kain yang bagus), komentar dalam bahasa arab dan telah diterbitkan beberapa kali.

⁵⁸ Muhammad Fakhrudin, *Syair Al-Barzanji*, dalam <http://www.blokareng.com/id/html>. akses 22 Maret 2011.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Kitab Al Barzanji merupakan sebuah karya sastra yang memuat perihal kehidupan Nabi Muhammad saw, dimulai dari nasab (keturunan), masa kanak-kanak, masa remaja sampai diangkat menjadi rasul Allah. Kehidupan Nabi Muhammad saw, tidak lepas dari akhlak mulai yang harus diteladani umat Islam. Permasalahan akhlak senantiasa mewarnai setiap kehidupan manusia dari masa kemasa. Upaya penegakan akhlak menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian keharmonisan hidup.

Akhlak merupakan cermin kepribadian seseorang, sehingga baik buruknya seseorang dapat dilihat dari kepribadiannya. Al-Qur'an adalah sumber pokok dalam berperilaku dan menjadi acuan kehidupan.

1. Nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Kitab Al Barzanji:

a. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang pokok dan wajib dipegangi oleh umat Islam dengan memiliki aqidah yang benar dan kuat. Akhlak kepada Allah inilah yang mendasari akhlak kepada lainnya. Di antara akhlak kepada Allah yaitu tawakal, syukur dan syukur.

b. Akhlak Kepada Rasulullah saw

Ketika seseorang sudah mengucapkan dua kalimat syahadat, ada banyak konsekuensi yang harus ditunjukkan dalam hidup ini.

Disamping harus berakhlak baik kepada Allah, manusia juga harus berakhlak baik kepada Rasulullah saw. Berakhlak kepada Rasulullah saw harus mulai dari beriman akan adanya Rasulullah saw.

c. Akhlak Terhadap Diri Pribadi

Akhlak terhadap diri pribadi mengajarkan bagaimana memperlakukan dirinya kepada Allah dan di hadapan manusia. Di antara akhlak terhadap diri pribadi yaitu sabar, bekerja keras, pemaaf, memiliki inisiatif, dan percaya diri.

d. Akhlak Dalam Keluarga

Semua aktivitas yang dilakukan seseorang sebagian besar berada dalam lingkup keluarga. Keluarga merupakan bagian kecil dari hidup bermasyarakat dan bernegara. Keluarga juga pendidik yang utama dan pertama bagi anak dan dari keluarga pula generasi-generasi penerus itu muncul. Memberi nama yang bagus dan mendidik dengan pendidikan bagus adalah cerminan akhlak dalam keluarga.

e. Akhlak Terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat lebih luas dari pada diri sendiri dan keluarga, akhlak ini mencakup bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dan saling membutuhkan terhadap sesama. Demi terjalannya interaksi yang baik harus diterapkan akhlak yang baik antar sesama demi terciptanya kedamaian, ketentraman,

kesejahteraan dan keadilan. Di antara akhlak dalam bermasyarakat ialah musyawarah, tolong menolong, menyebarkan salam, toleransi dan menyebarkan salam.

2. Implementasi nilai pendidikan akhlak dalam kitab Al Barzanji pada pembelajaran

Pada dasarnya nilai pendidikan akhlak dalam kitab Al Barzanji pada pembelajaran erat kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan bagi peserta didik, membiasakan peserta didik berperilaku baik, memberikan nasehat. Nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku kitab Al-Barzanji merupakan teladan bagi generasi yang sedang menuntut ilmu dan juga pendidik dengan semangat juang yang dimiliki.

B. Saran-saran

1. Bagi lembaga pendidikan, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang tidak hanya mengedepankan sisi kognitif saja, lebih dari itu adalah aspek (afektif). Oleh karenanya, perlu adanya usaha untuk memotivasi dan mendukung pembentukan akhlak yang baik pada semua yang terlibat dalam pendidikan.

2. Bagi pendidik, dapat menjadikan kitab Al-Barzanji yang mengisahkan kehidupan Rasulullah SAW sebagai media pendidikan dengan memetik hikmah dari pesan moral yang terdapat di dalamnya.
3. Bagi orang tua, diharapkan selalu meningkatkan potensi (*fitrah*) anak menuju kepada perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perhatian keluarga dalam hal ini orang tua terhadap pendidikan anaknya harus ditanamkan sejak dini, walaupun dalam ukuran yang sangat sederhana sesuai dengan kemampuan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: Menara Kudus, 2006.
- Al-Barzanji, Ja'far, *Majmu' Maulud Syaraf Al Anam*, Semarang: Menara Qudus, 2006.
- Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Usaha, 1998.
- Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-rusakan*, Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ischtiar Baru Van Hoeve, 1997
- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Rosda Karya Offset, 1995
- Elmubarok, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004.
- Fakhrudin, Muhammad, *Syair Al-Barzanji*, dalam <http://www.blokareng.com/id/html>.
- Firmansyah, Luqman, *Biografi Pengarang Kitab Maulid Al-Barzanji*, dalam <http://www.pemalangonline.com/id/html>.
- Ghafur, Waryono Abdul, *Hidup Bersama Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2007.

- Ghani, Abdul Bustami, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Ghalayani, Mustafa, *Bimbingan Menuju Akhlak Yang Luhur*, Semarang: Toha Putra, 1997.
- Ghazali, Imam, *Ihya' ulumudin*, Beirut: Dar Al Kutub Al Arabi, 2003.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hidayati, Wiji, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offest, 2009.
- Ja'far, Syech, *Majmu' Maulud Rasul*, Surabaya: Salafi, 2010.
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu katsir*, Beirut: Dar-Al Kutub Al-Arabi, 2003.
- Katsof, O. Lois, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana , 2004.
- Marimba, D. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1989.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Debut Wahana Press 2009.
- Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda Karya, 1991.
- Mudiyaharjo, Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin 2002

- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Musbihin, Imam, *Kudidik Anakku Dengan Bahagia*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nawawi, Imam, *Al-Adzkar*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Arabi, 2002.
- Nizar, Samsuli, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Quantum Teaching, 2010.
- Noer, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Mulia
- Nuryatno, M. Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis*, Yogyakarta: Resist Book, 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Kalam Mulia, 2008.
- Rahman, Jamal, *Tahapan Mendidik Anak*, Bandung: Irsyad Salam, 2005.
- Rosyanti, Imas, *Esensi Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Said Asrori, Ahmad, *Terjemah Maulid Al Barzanji*, Semarang: Menara Kudus, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumarna, Cecep, *Filsafat Ilmu*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Belukar, 2004
- Syihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Syukur, Amin, *Studi Akhlak*, Semarang: Walisongo Press, 2010.

Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IAIN SUKA, 1998.

Tim Depag, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Departemen Agama, 1993

Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya, Bandung : Fokus Media, 2006.

Widiastono, Tonny D, *Pendidikan Manusia Indonesia*, Jakarta: Kompas, 2004.

Yamin, Moh, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Zulaiha, Siti, *Mengamati Perkembangan dan Perilaku anak*, dalam <http://www.pendidikanusiadini.com/id/html>

Zulkifli , *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA